

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi informasi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.

1. Profil madrasah dan sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 HSS
NSM / Nomor Statistik	: 121163060003
NPSN	: 30315345
Status	: Negeri
Dokumen Penegerian	: No. SK. No. 142 tahun 1968
Alamat	: Komplek PIP Jl. Pelayar No. 37 RT. 001 RW. 1
Satker	: 418992Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan Kab, HSS
Telpon	: (0517) 51183
Kode Pos	: 71254 Daha Selatan Kab. HSS
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (07.30 s/d 14.00 Wita)

Berdirinya MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajar anak, waktu belajarnya pun sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan tahun berikutnya madrasah ini dinegerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruang belajar yaitu kelas I dan kelas II, waktu itu yang meresmikannya adalah Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini dinegrikan yang pertama adalah karena tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinegrikan. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah ini tergolong begitu pesat.

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

“ Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi Madrasah :

- a. Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia
- b. Terciptanya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan
- d. Tercapainya ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran

- e. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang representative
- g. Terwujudnya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan
- h. Terwujudnya kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/ organisasi

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
- b. Meningkatkan semangat belajar, beramal, dan kebersamaan kepada seluruh warga Madrasah.
- c. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat.
- d. Menumbuhkan budaya lingkungan sehat, nyaman, dan indah dan berseri.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan pihak terkait.

3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Tujuan Umum MTsN 9 HSS diharapkan dapat terwujud dalam rentang waktu empat tahun kedepan yaitu :

- a. Mempersiapkan siswa yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti didasari ilmu pengetahuan

- b. Mempersiapkan siswa yang mempunyai kecerdasan spritual, intelektual, dan emosional agar dapat berperan positif dilingkungannya
- c. Memberi bekal keterampilan dasar keagamaan kepada siswa agar dapat hidup bermasyarakat
- d. Memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk menyiapkan diri melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Tujuan Khusus MTsN 9 Hss diharapkan dapat terwujud dalam rentang waktu empat tahun kedepan, yaitu :

- a. Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- b. Madrasah dapat mengembangkan PAIKEM untuk semua mata pelajaran
- c. Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin, dan religius
- d. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi
- e. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang olahraga dan seni
- f. Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai Iman dan Taqwa kepada Allah Swt.
- g. Madrasah dapat mewujudkan output yang berkualitas.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Tabel 4.1. Data Sarana dan Prasarana

NO	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	3		
2.	Ruang Perpustakaan	1		1	
3.	Laboratorium IPA	1	1		
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
5.	Ruang Guru	1			
6.	Ruang Tata Usaha	1		1	
7.	Tempat Beribadah	0			
8.	Ruang Konseling	1			
9.	Ruang UKS	1			
10.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1			
11.	Jamban	14			
12.	Gudang	2		2	
13.	Ruang Sirkulasi				
14.	Tempat Bermain/Berolah Raga	1			

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Tabel 4.2. : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

No	Nama Pendidik	Jenis GTK
1.	Zainab, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	M. Rasyid, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
3.	M. Fithri Isnaini, S.Ag	Waka Humas
4.	Jumran, S.Ag	Waka Kurikulum
5.	Nursanti, S. Pd	Wali Kelas VII-A
6.	Siti Qamariyah, S.Pd.I	Wali Kelas VII-B
7.	Hj. Zainab, S.Pd.I	Wali Kelas VII-C
8.	Husnul Hatimah, S.Pd.I	Wali Kelas VII-D
9.	Norhidayah, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
10.	Norsinah, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
11.	Dra. Marjimah	Wali Kelas VIII-C
12.	Abdul Halim, S.Pd.I	Wali Kelas IX-A
13.		

14.	Muhran, S.Pd	Wali Kelas IX-C
15.	Nordin, S.Pd.I	Wali Kelas IX-D
16.	Syahrian, S.Pd.I	Bahasa Arab
17.	Kasmadi, S.Pd.I	Akidah Akhlak
18.	Yusuf Ibrahlim Shaleh, S.Pd.I	Muatan Lokal
19.	Siti Bulkis, S.Pd.I	Matematika dan PKN
20.	Rusyidin Arrazy, A.Ma	Penjaskes
21.	Rasyidah, S.Pd.I	SBK
22.	Jamaluddin, S.Pd.I	Penjaskes
23.	Faridah, S.Pd	IPA
24.	Martinah, S.Pd	IPS
25.	Norma, S.Pd	Bahasa Inggris
26.	Muliani Rahmah, S.Pd	Bahasa Indonesia
27.	Juwita Mentari, S.Pd	Prakarya dan SBK
28.	Maulida Ahadiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
29.	Maria Ulfah, S.Pd	Bahasa Inggris
30.	Norlayla, S.Pd	IPA dan SBK
31.	Risnawati, S.Pd	BP/BK dan Muatan Lokal
32.	Mahrita, S.Pd	Bahasa Inggris
33.	Nor Hasanah, S.Ak	Pustakawan
34.	Irfannor	Penjaskes
35.	Marhamah	Tukang Kebun
36.	Yati	Tukang Kebun

6. Keadaan Siswa MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Tabel 4.3. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	10	10	20
2.	VII B	12	13	25
3.	VII C	10	14	24
4.	VII D	12	11	23
5.	VIII A	12	15	28
6.	VIII B	11	18	29
7.	VIII C	15	15	30
8.	VIII D	12	16	28
9.	IX A	6	22	28
10.	IX B	8	20	28
11.	IX C	10	18	28
12.	IX D	9	20	29

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, berkaitan dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya, kepala madrasah dan guru wali kelas.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas agar lebih mudah dibaca sekaligus diambil kesimpulannya. Untuk mendeskripsikan dan menarasikan data tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian. Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Proses pembentukan karakter religius di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan, diantaranya kegiatan yang diprogramkan adalah tadarus Al-Qur'an, pembacaan shalawat burdah, membaca yasin, sholat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, kemudian

kegiatan pengajian agama (kitab gundul) merupakan program bulanan, dan setoran juz amma merupakan program tahunan, serta melalui dukungan dan kebijakan dari kepala madrasah.

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan yang diprogramkan di madrasah. Begitu juga dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan yang diprogramkan.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Zainab, S.Ag kepala madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa ada beberapa program dalam pembentukan karakter religius yaitu:

“Untuk proses membentuk karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan tadarus Al-Qur’an, pembacaan shalawat burdah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali pembacaan yasin itu dilakukan setiap hari jum’at, pengajian agama (kitab gundul) dilakukan setiap bulan sekali di masjid madrasah, dan setoran hafalan juz amma setiap akhir semester ini dikhususkan untuk siswa kelas IX”¹

Adapun tambahan dari Ibu Zainab, S.Pd.I selaku wali kelas mengenai proses pembentukan karakter religius yaitu:

“Proses pembentukan madrasah tentunya oleh semua guru, untuk membentuk karakter siswa saat di dalam kelas yaitu melalui guru wali kelas dan guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama, dan orang tua untuk membentuk karakter siswa di rumah, tetapi kita mengadakan proses pembentukan tersebut dengan menggunakan sebuah kegiatan yang diprogramkan di madrasah, untuk membentuk karakter religiusnya, dan juga diberi motivasi ketika sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, disinilah proses kita dalam membentuk

¹ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang kepala madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

karakter religius dimana siswa tersebut dilatih untuk membiasakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan tersebut.”²

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat proses yang dilakukan kepala madrasah, dan guru wali kelas dalam membentuk karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan merupakan tugas bersama yang tidak hanya madrasah saja yang berperan di dalamnya. Namun, orang itu juga ikut serta dalam mencapai keberhasilan membentuk karakter religius siswa ke dalam diri siswa.

- a. Bentuk-bentuk kegiatan yang diprogramkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yaitu:

- 1) Tadarus Al-Qur’an

Kegiatan tadarus Al-Qur’an merupakan kegiatan yang terprogram di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua kelas setiap hari selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Zainab, S.Ag. selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07.15 pagi, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing dari kelas VII, VIII, dan IX, dengan didampingi oleh guru pada jam pelajaran pertama. Sebelum kegiatan tadarus Al-Qur’an siswa diminta untuk berwudhu sebelum berangkat ke madrasah agar ketika siswa saat

² Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku wali kelas di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

datang ke kelas langsung untuk mengambil Al-Qur'an yang ada di dalam lemari kelas dan langsung membacanya saat bel berbunyi".³

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa yang bernama syakir mengenai manfaat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu:

"Menurut saya mengikuti tadarus Al-Qur'an itu penting karena tadarus Al-Qur'an itu baik dilakukan, dan melakukannya saya merasa senang karena dengan tadarus bisa mendapatkan pahala dan hati merasa tenang dan nyaman"⁴

Ditambahkan oleh siswa bernama aqil:

"Tadarus Al-Qur'an merupakan kewajiban dari madrasah, dan saya merasa senang membaca dan hati rasa senang"⁵

Ditambahkan oleh ramadana:

" Mengikuti tadarus Al-Qur'an itu penting karena untuk yang madrasah di MTsN, dan saya merasa senang karena rami, suka saat membaca Al-Qur'an tenang saat belajar, merasa nyaman dan saat tadarus lebih mudah dalam menerima pelajaran"⁶

Ditambahkan oleh maya:

"Dengan tadarus Al-Qur'an bisa mendapatkan pahala, saat belajar hati lebih tenang, dan agar bisa menjadi lebih baik."⁷

³ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang kepala madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

⁴ Wawancara dengan Syakir, selaku siswa kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 03 Maret 2022 di ruang kelas VII

⁵ Wawancara dengan Aqil, selaku siswa kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 03 Maret 2022 di ruang kelas VII

⁶ Wawancara dengan ramadana, selaku siswa kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 03 Maret 2022 di ruang kelas VII

⁷ Wawancara dengan Maya, selaku siswa kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 03 Maret 2022 di ruang kelas VII.

Adapun tambahan dari annisa:

“Mengikuti tadarus Al-Qur’an di madrasah merasa lebih nyaman tadarus Al-Qur’an setiap pagi karena kalau di rumah itu tidak mengaji jadi kalau di madrasah itu pasti selalu melakukan tadarus Al-Qur’an setiap hari dan saya merasa senang dan bahagia”⁸

Adapun manfaat yang di dapat siswa setelah mengikuti tadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar menurut beberapa siswa mengatakan manfaat yang didapat ialah merasa lebih nyaman pada saat pembelajaran, mudah dalam menerima pembelajaran, merasa hati lebih tenang, dan nyaman mendapatkan pahala mengikuti tadarus, dan merasa senang dan bahagia.

2) Pembacaan Shalawat Burdah

Peneliti melihat pembacaan burdah ini dilaksanakan setiap pagi setelah kegiatan tadarus Al-Qur’an dan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing, dipimpin oleh 2 (dua) orang siswa dengan menggunakan pengeras suara di ruang tata usaha yang didampingi oleh salah satu guru.⁹

Sebagaimana yang dikatakan bapa Jumran, S.Ag selaku waka kurikulum yaitu:

“ Pembacaan shalawat burdah ini dilakukan setelah kegiatan tadarus Al-Qur’an dan dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing. Pembacaan burdah ini merupakan amaliyah rutin bagi siswa MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Pembacaan

⁸ Wawancara dengan Annisa, selaku siswa kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 03 Maret 2022 di ruang kelas VII.

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 19 Januari 2022, di ruang kelas dan di ruang tata usaha MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

shalawat burdah ini dilaksanakan sekitar lima tahun yang lalu, untuk mengamalkan membaca shalawat Nabi Muhammad Saw. dalam membentuk karakter keagamaan siswa”.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan melakukan kegiatan tadarus Al-Qur’an dan dilanjutkan pembacaan shalawat burdah. Tadarus Al-Qur’an dilaksanakan selama 10 menit. Secara umum sikap siswa ketika kegiatan tadarus dan pembacaan burdah tenang, tertib, dan teratur selama ada guru jam pelajaran pertama yang mengawasi, jika gurunya terlambat datang maka guru wali kelas yang lain mengawasi.

3) Pembacaan Yasin

Pembacaan yasin dilaksanakan setiap hari jum’at sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Pembacaan yasin merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. Di madrasah bukan hanya menerima pelajaran mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memberikan pelajaran untuk memperbaiki karakter siswa. Dengan adanya kegiatan ini sebagai sarana agar siswa bisa mengaplikasikannya di masyarakat nanti.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jumran, selaku Wakil Kepala Madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 18 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Jumran, selaku Wakil Kepala Madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 18 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

4) Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi dan terjadwal dari kelas VII sampai kelas IX yang dilaksanakan di masjid MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan tadarus Al Qur'an dan pembacaan shalawat burdah dalam kelas. Setelah itu dilanjutkan untuk ke masjid melakukan shalat dhuha. Bapa Jumran selaku Waka Kurikulum di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah dilakukan secara terjadwal dan bergilir setiap harinya, yaitu sebanyak 2 (dua) kelas setiap harinya dari kelas VII, VIII, dan IX yang dimulai dari jam 09.45 sampai dengan selesai dan didampingi oleh guru sekaligus sebagai imam secara bergilir”¹².

Adapun tambahan dari Ibu Zainab, S.Ag, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini bertujuan untuk melatih siswa agar menjadi terbiasa dalam melakukannya dan tidak hanya di madrasah saja, tetapi juga agar siswa membiasakan untuk mengerjakan di rumah. Dengan adanya kegiatan ini untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah ini secara tidak langsung akan membentuk karakter pada siswa”¹³.

Berdasarkan penjelasan diatas pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar dengan cara menjadwalkan kegiatan shalat dhuha berjamaah bagi siswa sebanyak 2 (dua) kelas

¹² Wawancara dengan Bapak Jumran, selaku Wakil Kepala Madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 18 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

¹³ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruangan kepala madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

perharinya, dan dilaksanakan secara bergiliran yang diawasi, serta didampingi oleh guru.

5) Shalat Dhuhur Berjamaah

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, setelah bel istirahat. Shalat Dzuhur berjamaah merupakan shalat fardhu yang dilakukan secara bersama-sama dari kelas VI sampai kelas IX. Kegiatan shalat dhuhur ini dilaksanakan di masjid madrasah.

Shalat dhuhur berjamaah diterapkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan bertujuan agar siswa mengingat Allah dan agar tidak meninggalkan kewajiban dalam mengerjakan shalat fardhu.

6) Pengajian Agama (Kitab Gundul)

Kegiatan pengajian Agama dilakukan di masjid MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Seluruh warga madrasah wajib mengikutinya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Zainab, selaku kepala madrasah yaitu:

“Pada setiap bulan ada pertemuan, kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa untuk tingkat MI, MTs, dan MA. Dilaksanakan di Masjid Madrasah dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa”.¹⁴

Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan yaitu melantunkan shalawat nariyah dan asmaul husna secara bersama-sama diikuti oleh guru dan siswa. Salah satu di antara siswa yang memimpin kedepan untuk memandu membaca shalawat

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruangan kepala madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

nariyah dan asmaul husna, guru juga ikut mendampingi di depan dengan pengeras suara. setelah membaca shalawat nariyah dan asmaul husna dilanjutkan dengan salah satu siswa yang diberi tugas untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan ceramah agama oleh guru yang dijadwalkan. Setelah ceramah agama selesai siswa diminta bertanya kepada penceramah, pertanyaan itu ditulis di kertas lalu dikumpulkan kepada guru. Apabila ada pertanyaan siswa yang paling menarik akan diberikan hadiah oleh penceramah.

Pada kegiatan ini siswa semangat dalam melantunkan shalawat nariyah dan asmaul husna. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa siswi mampu menghayati maknanya dan meyakini kebesaran Allah Swt. Selain itu membaca sholawat nariyah dan asmaul husna ini bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa terutama dalam segi religius sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Siswa mampu bertutur kata yang baik dan sopan sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri siswa.¹⁵

7) Setoran Juz Amma

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diwajibkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Dengan adanya kegiatan ini akan memudahkan siswa untuk menghafal. Setoran juz amma ini disetorkan kepada dewan guru atau penguji sebagai syarat untuk pengambilan ijazah dan surat keterangan hasil ujian (SKHU).

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku wali kelas di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“ Setoran hafalan juz amma ini bagi siswa kelas IX yang mau mengambil ijazah dan SKHU, itu harus setoran juz amma dulu kepada guru siapa saja yang siswa mau, bagi siswa yang menyetor hafalan itu ada catatan surah – surah yang ia setor kepada guru. Tujuan diadakannya hafalan ini agar siswa terbiasa dan memiliki bekal hafalan ketika sudah lulus nanti”.¹⁶

Kegiatan yang diprogramkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan sebagai pembentukan karakter religius siswa adalah waktu pelaksanaannya yang terjadwal. Inilah yang akan membentuk karakter disiplin siswa, karena siswa akan terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di madrasah dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan ini, diharapkan akan membentuk nilai-nilai karakter disiplin pada siswa, yaitu disiplin terhadap peraturan yang ada di madrasah disiplin waktu, serta disiplin terhadap suatu kegiatan.

b. Usaha guru dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Banyak cara dan usaha guru yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang baik, siswa tidak hanya berguna di lingkungan madrasah saja, tetapi akan berguna dimana ia berada. Untuk mendidik karakter siswa yang baik yaitu melalui kegiatan pembiasaan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku wali kelas di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

karena dengan adanya pembiasaan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik maka akan menjadi kebiasaan yang baik juga bagi anak.

Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan siswa dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Tugas guru adalah membimbing membina, dan mengarahkan mereka agar tumbuh menjadi insan yang berkarakter religius.

1) Metode Nasihat

Adapun usaha guru dalam membentuk karakter religius di lingkungan madrasah. Sebagaimana dikatakan Ibu Zainab selaku wali kelas yaitu:

“Beberapa tindakan yang guru berikan apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu guru dengan memberikan arahan agar dapat membentuk karakter yang religius kepada siswa dan dapat meninggalkan perbuatan yang tidak baik.”¹⁷

Dalam membentuk karakter yang baik diperlukan juga nasehat kepada siswa yang disampaikan guru dengan cara lemah lembut dan diwaktu yang tepat. Ketika siswa melakukan perbuatan yang tidak baik guru akan memberikan nasehat agar siswa tidak mengulangi hal yang serupa.

2) Metode Hukuman

Usaha yang dilakukan guru saat kegiatan tadarus Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Zainab, S.Pd.I selaku wali kelas yaitu:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I selaku guru wali kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

“Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur’an di dalam kelas akan diberikan hukuman, adapun hukuman yang diberikan oleh guru adalah guru wali kelas melihat satu persatu siswanya saat tadarus dan guru akan mengujinya. Kemudian siswa diminta guru untuk membaca surah yang telah dipilihkan, setelah itu guru akan mengumpulkan siswa-siswa yang lancar dan siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an.”¹⁸

Adapun tambahan dari kepala madrasah tindakan yang diberikan yaitu:

“Apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu dengan cara memberi hukuman, hukuman disini yaitu dengan melakukan kegiatan kebersihan, kebersihan itu diberikan kepada siswa yang punya dasar “*Annadhofatu minal iman*” hadis ini bertujuan agar siswa selalu menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman.”¹⁹

Dalam hal ini memberikan hukuman, bagi guru hukuman adalah cara terakhir yang ditempuh jika siswa tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut, hukuman hanya akan diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang diprogramkan. Itupun setelah diberi nasehat terlebih dahulu. Oleh karenanya, untuk mengubah kesadaran siswa maka diberikan hukuman. Menghukum suatu cara yang dapat digunakan guru dalam mendidik siswa.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku wali kelas di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Pembentukan karakter religius di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yaitu :

a. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Pembentukan karakter siswa tidak hanya di rumah tetapi di lingkungan madrasah juga memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa pada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan disekolah. Setelah lingkungan keluarga sebagai wadah dalam membentuk karakter siswa, lingkungan madrasah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Diantaranya faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan :

1) Pengawasan dari guru

Pengawasan guru yaitu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, maka dalam proses pembentukan karakter religius akan lebih mudah. Serta pentingnya kehadiran seorang guru dalam kelas saat kegiatan-kegiatan

keagamaan berlangsung juga menjadi faktor pendukung proses pembentukan karakter religius.²⁰

2) Kemauan dari siswa

Kemauan dari siswa ini merupakan faktor dalam diri siswa yaitu pentingnya kesadaran dari siswa terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan dalam pembentukan karakter religius siswa.²¹

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, maka siswa, guru, dan madrasah akan terkait secara langsung. Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan sudah menyiapkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Zainab S.Ag yaitu:

“Fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah sudah lengkap dan memiliki masjid yang digunakan untuk shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan pembacaan kitab. Adapun untuk di dalam kelas sudah ada Al-Qur’an untuk kegiatan tadarus Al-Qur’an, dan tempat penyimpanan Al-Qur’an”²²

²⁰ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I selaku guru wali kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

²¹ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I selaku guru wali kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

²² Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Ag, selaku kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang kepala madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yakni adanya pengawasan dari guru, kemauan dari siswa, dan adanya sarana dan prasarana.

b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Dalam pembentukan karakter pada siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan selain adanya faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter ada juga faktor yang menghambatnya, yaitu :

1) Karakter Siswa

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Zainab, S.Pd.I mengenai faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa sebagaimana yang dikatakan oleh beliau yaitu:

“Anak memang memiliki karakter yang bermacam-macam, ada yang kurang baik karakternya, dan ada juga yang rajin ataupun yang malas karena setiap anak itu berbeda-beda, ada juga siswa yang harus selalu diingatkan untuk segala sesuatu”.²³

Adapun tambahan dari bapa jumran, S.Ag yaitu :

“Faktor penghambatnya itu dari anak itu sendiri, seperti tidak mengikuti kegiatan tadarus, diam saat tadarus Al-Qur’an berlangsung, bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah

²³ Wawancara dengan Ibu Zainab, S.Pd.I, selaku guru wali kelas VII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

tajwidnya. Ada juga siswa yang malas membaca, itu karena kemauan dari siswa itu sendiri”.²⁴

Dengan demikian, salah satu faktor penghambatnya dari karakter siswa yang mereka bawa dari luar lingkungan madrasah, sehingga perlunya kerja sama antara guru dan siswa serta masyarakat. Karena merubah karakter seseorang yang awalnya negatif jadi positif itu tidak mudah dan perlu waktu yang lama, salah satunya dimulai dengan pembiasaan. Sebab karakter itu bisa diubah bila kita sangat mau untuk merubahnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dengan pembiasaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan.

2) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Siswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan rumah maupun masyarakat dibanding dengan madrasah. Pergaulan sehari-hari tentu akan mempengaruhi siswa dalam bergaul di lingkungan madrasah. Pergaulan siswa di luar madrasah tentu akan membawa pengaruh, baik positif maupun negatif di lingkungan madrasah.

Seperti diketahui bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang berimplikasi positif maupun negatif terhadap pertumbuhan, sikap, akhlak, dan perasaan agama seorang siswa

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jumran, selaku Wakil Kepala Madrasah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 18 Januari 2022, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan agar dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada siswa dan agar siswa terbiasa dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, sehingga mampu membentuk dan mengembangkan karakter positif dan agar mampu menambah keimanan dan ketaqwaan pada siswa.

C. Pembahasan atau Analisis

Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah berupa pembahasan atau penjelasan dari penyajian data di atas tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

1. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Dalam proses pembentukan karakter religius di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan, diantaranya kegiatan yang diprogramkan adalah tadarus Al-Qur'an, pembacaan shalawat burdah, membaca yasin, sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, kemudian kegiatan pengajian agama (kitab gundul) merupakan program bulanan, dan setoran juz amma merupakan program tahunan, serta melalui dukungan dan kebijakan dari kepala madrasah.

Membentuk karakter, kata Ratna Megawati merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga

pihak yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak, yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.²⁵

Adapun upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya karakter mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya :

1) *Moral knowing/learning to know*

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan ; mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya.

2) *Moral loving/moral feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahap ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2016), h. 3.

3) *Moral doing/learnning to do*

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Melihat kondisi dan perilaku siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, yang demikian madrasah melakukan peningkatan religius siswa dengan membentuk karakter religius siswa ke dalam diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

Program kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan di antaranya adalah tadarus Al-Qur'an, pembacaan burdah, pembacaan yasin, shalat dhuha berjamaah, shalat dzhur berjamaah, pengajian agama (kitab gundul), dan setoran juz 'amma.

- a. Bentuk-bentuk kegiatan yang diprogramkan dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yaitu:

- 1) Tadarus Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, tadarus ditulis "tadarus" yang berarti pengajian Al-Qur'an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur'an.²⁶ Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-

²⁶ WJS Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1030.

sama.²⁷ Sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama, dalam hal ini adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata **قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا**

berarti “bacaan”. “Bacaan Sempurna” yaitu suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Karena tiada suatu bacaan di dunia ini sejak manusia mengenal tulis lima ribu tahun silam yang dapat menandingi *Al-Qur'an al-Karim*: bacaan sempurna lagi mulia.²⁸

Al-Qur'an menurut istilah ialah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.²⁹

Berdasarkan pada penyajian data, mengenai tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang terprogram di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07.15 pagi, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing dari kelas VII, VIII, dan IX, dengan didampingi oleh guru pada jam pelajaran pertama.

²⁷ Ahmad Annur, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 30.

²⁸ Anawar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1 h. 86.

²⁹ Ulfah Hayati Muzayanah dan Lilis Fauziyah, *Al-Qur'an Hadits*, (MDC Jatim: 2005), h. 1-2.

Dalam membentuk karakter disiplin siswa disekolah, MTsN 9 Hulu Sungai Selatan memprogramkan kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini siswa dilatih untuk disiplin tepat waktu datang ke sekolah, dengan adanya pembiasaan tadarus yang dilakukan secara rutin maka akan mendorong siswa untuk selalu disiplin.

Menurut siswa manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an ialah merasa lebih nyaman pada saat pembelajaran, mudah dalam menerima pembelajaran, merasa hati lebih tenang, dan mendapatkan pahala mengikuti tadarus, dan merasa senang dan bahagia.

2) Pembacaan Shalawat Burdah

Berdasarkan data yang diperoleh, pembacaan shalawat burdah ini merupakan kegiatan yang diwajibkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan dikelas masing-masing. Pembacaan shalawat burdah ini dipimpin oleh dua orang siswa dengan menggunakan pengeras suara di ruang tata usaha yang didampingi oleh guru

Menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa, "Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jamaknya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw. yang siapa seperti halnya doa dan dzikir kepada Allah Swt. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya,

bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Sedangkan shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 56:³⁰

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Betapa mulianya Nabi Muhammad Saw. bahkan Allah Swt. dan para malaikatnya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat diatas menunjukkan betapa istimewanya Nabi Muhammad Saw. sehingga kita sebagai kaum beriman juga diwajibkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rasa syukur sebagai Nabi pencerah bagi seluruh manusia dan rahmat sebagian Alam.

Dengan diadakannya pembiasaan ini, diharapkan akan membentuk nilai-nilai karakter disiplin pada siswa, yaitu disiplin terhadap kegiatan yang diprogramkan disekolah dan waktu serta disiplin terhadap suatu kegiatan.

3) Pembacaan Yasin

Berdasarkan data yang diperoleh, pembacaan yasin dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Pembacaan yasin merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh madrasah

³⁰ Q.S Al-Ahzab ayat 56

sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Kegiatan pembacaan yasin mampu mendukung siswa, terutama dari segi kehadiran. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang datang tepat waktu sebelum masuk jam pelajaran . Kegiatan ini mampu mendukung kedisiplinan siswa, terutama dari segi kehadiran.

Adapun menurut Al-Batawi, ada beberapa manfaat membaca Surah Yasin, antara lain sebagai berikut:

- a) Barang siapa yang membiasakan membaca Surah Yasin setiap malam sampai mati dianggap syahid.
- b) Jika Anda membacanya di pagi hari, Anda akan bahagia sampai sore, dan jika Anda membacanya di sore hari, Anda akan bahagia sampai pagi.
- c) Jika dibacakan kepada orang yang sekarat, nyawanya tidak akan diambil sampai malaikat Ridwan mengunjunginya dengan maksud untuk membawa sukacita bagi orang yang sekarat.
- d) Jika dibacakan kepada orang yang sekarat, siksaannya akan diringankan
- e) Jika ditulis dan dilarutkan dalam air dan minum seperti meminum seribu obat.³¹

4) Shalat Dhuha Berjamaah

³¹ Muhammad Husnul Mubarak, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Yasinan Setiap Malam Jum’at”, Artikel Mahasiswa IAT IAIN Tulungagung, h. 5.

Shalat juga berarti menegakkan dan menyembah Allah dengan memuji dan menyanjung Allah, ini adalah mustahak kepada Allah. Menurut para ahli fiqih, shalat adalah perbuatan, bacaan, dan kaifiyat tertentu yang diajarkan oleh Nabi, dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan dilanjutkan dengan rasa khusyuk. Dengan memahami arti shalat, sudah tentu dapat diketahui tujuan dari shalat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S. Thaha ayat 14.³²

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Maksudnya ialah mengingat betapa kebesaran, ketinggian, dan kesucian Allah sehingga timbul rasa hormat yang setinggi-tingginya serta kepatuhan kepada Allah. Mengingat kekuasaan, keluasan rahmat dan kecintaan Allah kepada hamba-Nya sehingga tumbuh rasa cinta dan kesyukuran dalam hati, diiringi dengan ketundukan, serta kepatuhan dengan segenap hati dan khusyu.³³

Waktu shalat dhuha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 07.00 WIB sampai waktu menjelang shalat dhuhur. Bilangan shalat dhuha paling sedikit dua rakaat, boleh empat rakaat. Bilangan shalat dhuha paling utama adalah delapan rakaat. Menurut Abu Muhsin bilangan shalat dhuha sebanyak-banyaknya dua belas rakaat.

³² Q.S. Thaha ayat 14..

³³ A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), h. 12.

Rakaat pertama disunahkan membaca surah Asy-Syams, sedangkan rakaat kedua disunahkan membaca surah Adh-Dhuha. Untuk rakaat berikutnya, setiap rakaat disunahkan membaca surah Al-Kafirun dan rakaat kedua disunahkan membaca surah Al-Ikhlâs.

Berdasarkan pada penyajian data, kegiatan ini dilaksanakan di masjid MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Yang dilaksanakan secara bergantian sebanyak 2 (kelas) setiap harinya. Kegiatan ini didampingi oleh guru.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini bertujuan untuk melatih siswa agar menjadi terbiasa dalam melakukannya dan tidak hanya di madrasah saja, tetapi juga agar siswa membiasakan untuk mengerjakan di rumah. Dengan adanya kegiatan ini untuk membentuk karakter yang baik pada siswa

Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter ialah waktu pelaksanaannya yang terjadwal dan harus tepat waktu, inilah yang akan membentuk karakter disiplin pada siswa. Ketika di madrasah, siswa sudah terlatih menjalankan ibadah sunah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

5) Shalat Dhuhur Berjamaah

Kata shalat dalam bahasa Arab digunakan dalam berbagai pengertian, salah satunya yaitu doa. Berdasarkan dengan firman Allah yang terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 103:³⁴

³⁴ Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1996), h. 37.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Shalat dzuhur berjamaah yaitu shalat dzuhur yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum (yang mengikuti imam).³⁵ Adapun waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dimulai ketika condongnya matahari, yaitu ketika bayang-bayang seseorang atau benda lainnya yang berdiri tegak lurus telah mulai condong (di Indonesia) ke arah timur sampai dengan saat dimana bayang-bayang tadi sama panjangnya dengan ukuran tinggi badan manusia atau panjang benda tadi. Kira - kira dari jam 12.00-15.00.

Berdasarkan pada penyajian data shalat dhuhur dilaksanakan setiap hari, diikuti seluruh siswa dari kelas VII, VIII, IX dan guru kecuali siswa yang berhalangan untuk shalat. Kemudian shalat dhuhur dilaksanakan di masjid madrasah, bertujuan untuk membiasakan siswa shalat dhuhur berjamaah dirumah, selain itu juga untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

6) Pengajian Agama (Kitab Gundul)

³⁵ *Ibid*, h.50.

Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai dua makna, yaitu:

- a) Pengajian (agama Islam) yaitu menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah
- b) Pembacaan Al-Qur’an, Qari’ itu telah mengadakan pengajian di Masjid Raya ataupun ditempat-tempat lain.

Definisi pengajian yang pertama, mengandung unsur pendidikan karena disebutkan menanamkan norma dan nilai. Oleh karena itu pendidikan itu sendiri adalah upaya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik melalui pendidikan sekolah.

Berdasarkan pada penyajian data, kegiatan ini dilakukan di masjid MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat MI, MTs, dan MA beserta seluruh guru.

Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, membaca asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah yang dilakukan secara bersama-sama. Dan dilanjutkan ceramah agama oleh salah satu guru yang sudah dijadwalkan.

Pada kegiatan ini siswa semangat dalam melantunkan shalawat nariyah dan asmaul husna. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa siswi mampu menghayati maknanya dan meyakini kebesaran Allah Swt. Selain itu membaca sholawat nariyah dan asmaul husna ini

bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa terutama dalam segi religius sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Siswa mampu bertutur kata yang baik dan sopan sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri siswa.

7) Setoran Juz Amma

Berdasarkan pada penyajian data, setoran juz amma merupakan program yang ada di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan ini diwajibkan kepada semua siswa kelas IX melakukan setoran ini merupakan sebagai syarat pengambilan ijazah.

Juz ‘Amma adalah juz ketiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur’an.³⁶ Juz 30 atau lebih dikenal sebagai Juz ‘Amma merupakan bagian juz yang terakhir dalam Al-Qur’an.

Juz ini ditandai dengan kata pertama “*Amma*” pada surah an-Naba ayat satu dan berakhir pada surah An-Nass ayat 6. Sebagian besar surah dalam juz ini adaah surah-surah pendek dari surah yang turun di Mekkah. Dalam pengkhataan Al-Qur’an, Juz 30 dibaca pada hari ke 30 sesuai dengan nomor juz, seain dibaca pada hari terakhir di akhir bulan dalam pengkhataman, kebanyakan imam daa shalat wajib (Subuh, maghrib, dan Isya) maupun sunnah secara berjamaah (tarawih dan Witir) membacakan surah-surah dari juz ini setelah membaca surah Al-Fatihah. Dalam tradisi rakyat Indonesia, Juz 30 atau Juz ‘Amma lebih banyak

³⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 8.

diketahui dari kitab yang disusun secara tunggal atau Al-Qur'an dalam buku khusus yang hanya menuliskan surah-surah terakhir daa juz 30. Kini kitab-kitab tunggal Juz 'Amma dalam pendidikan dn pembelajaran Al-Qur'an digunakan dala tahap kedua dalam belajar membaca Al-Qur'an setelah fase pengenalan huruf hujaiyah mealui metode iqra' dan metode serupa lainnya sebeum mempelajari dan membacakan Al-Qur'an dengan jumlah Juz yang lengkap.

Pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui kegiatan setoran juz 'Amma yang diterapkan pada siswa kelas IX. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan hafalan juz Amma adalah kewajiban siswa kelas IX mengikuti secara tertib

Setiap siswa ada lembaran bukti setoran. Dan cara untuk melakukan setoran tergantung pada siswa mau menyetornya kapan saja dan kepada guru siapa yang ia mau. Pada kegiatan inilah yang akan dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat-surat pendek. Disiplin dalam arti menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan setoran juz 'amma.

- b. Usaha guru dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Karakter religius itu penting karena karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi

moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagaimana yang dikatakan Ibu Zainab, dalam membentuk karakter siswa ialah dengan cara memberikan hukuman. Adapun hukuman yang diberikan ialah dengan memberikan nasihat kepada siswa. Siswa yang diberikan hukuman itu apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di dalam kelas, diam saat pembacaan burdah dan yasin, dan membolos pada kegiatan shalat dhuha.

Oleh karenanya, untuk mengubah kesadaran siswa maka diberikan hukuman. Menghukum suatu cara yang dapat digunakan guru dalam mendidik siswa ataupun mendisiplinkan siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya

³⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa...*, h. 5.

merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.³⁸

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.³⁹

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu:

- 1) Faktor pertama adalah yaitu pengawasan dari guru, karena guru merupakan salah satu sosok figur yang sering dicontoh oleh siswa. Guru salah satu menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah. Guru juga dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, misalnya guru memberikan contoh yang baik, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian contoh secara langsung/praktek.

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 118.

- 2) Kehendak atau kemauan tersebut yang mendorong manusia untuk bersungguh-sungguh untuk berperilaku, suatu niat yang baik atau buruk merupakan jelmaan dari kehendak itu sendiri.⁴⁰

Faktor kemauan merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yaitu pentingnya kesadaran dari siswa, dan juga pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan dalam pembentukan karakter religius siswa

- 2) Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Sarana dan prasarana disekolah sudah sangat memadai dalam fasilitas kegiatan yang diprogramkan disekolah, seperti tempat ibadah atau masjid, dan juga adanya kekompakkan dari para pendidik dalam membimbing dan mendidik siswa dalam kegiatan yang diprogramkan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

- 1) Karakter Siswa

Salah satu yang menjadi faktor penghambatnya dari karakter siswa yang mereka bawa dari luar lingkungan madrasah, sehingga perlunya kerja sama antara guru dan siswa serta masyarakat. Karena merubah karakter seseorang yang awalnya negatif jadi positif itu tidak mudah dan perlu waktu yang lama, salah satunya dimulai dengan pembiasaan. Sebab karakter itu bisa diubah bila kita sangat mau untuk

⁴⁰ Heri Gunawan, , *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20.

merubahnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dengan pembiasaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan.

2) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Lingkungan manusia tidak akan mampu hidup tanpa manusia lain, dan juga alam sekitar. Itulah sebabnya mengapa manusia dituntut untuk bergaul, dalam bergaul sudah barang tentu akan memberikan corak seperti saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang.⁴¹

Faktor penghambat dari pengaruh lingkungan sekitar yaitu siswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan rumah maupun masyarakat dibanding dengan madrasah. Pergaulan sehari-hari tentu akan mempengaruhi siswa dalam bergaul di lingkungan madrasah. Pergaulan siswa di luar madrasah tentu akan membawa pengaruh, baik positif maupun negatif di lingkungan madrasah.

Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan beberapa kegiatan yang dirutinkan dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, pembacaan burdah, pembacaan yasin, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pengajian agama, dan setoran

⁴¹ Heri Gunawan, , *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21-22.

juz ‘amma. Kegiatan yang diprogramkan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini sudah efektif karena kegiatan yang sudah diprogramkan di madrasah. Sebagaimana yang dikatakan siswa beberapa manfaat yang di dapat siswa setelah mengikuti tadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar menurut beberapa siswa mengatakan ialah merasa lebih nyaman pada saat pembelajaran, mudah dalam menerima pembelajaran, merasa hati lebih tenang, dan nyaman mendapatkan pahala mengikuti tadarus, dan merasa senang dan bahagia.

Selain itu MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini pembentukan karakter religius dinilai sangat efektif daripada sekolah yang lain karena madrasah ini benar-benar menerapkan apa yang telah direncanakan, selain itu adanya kegiatan pengajian agama yang digunakan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter pada siswa.